

## PENGARUH MANAJEMEN LABA, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN BIAYA HUTANG TERHADAP TAX AVOIDANCE

Leni Wulansari<sup>1</sup>, Baiq Fitri Arianti<sup>2</sup>

Universitas Pamulang

e-mail: leniwlansari09@gmail.com

### *Abstract*

*This research is based on the action of hotel, tourism and restaurant sub-sector companies in conducting tax avoidance in a legal way. The purpose of this study is to determine the effect of earnings management, good corporate governance, and debt costs on tax avoidance of tourism, hotel and restaurant subsector companies. The population in this study amounted to 48 companies included in the tourism, hotel and restaurant subsector companies during the 2018-2022 period. In this study using a sampling technique, namely purposive sampling and obtained a sample of 25 companies. The analysis method used in this research is panel data regression analysis using evIEWS software version 12. In this study, the dependent variable is Tax Avoidance (Y) and the independent variables are earnings management (X1), Good Corporate Governance (X2) proxied by Managerial Ownership and Debt Cost (X3). The results stated that earnings management (X1), Good Corporate Governance (X2) which is proxied by Managerial Ownership and Debt Costs (X3) have a simultaneous and significant effect on Tax Avoidance (Y). Partially, Earnings Management has a negative effect on Tax Avoidance (Y), Good Corporate Governance (X2) has no effect on Tax Avoidance (Y), and Debt Costs (X3) have no effect on Tax Avoidance (Y).*

**Keywords:** *Earnings Management (X1), Good Corporate Governance (Managerial Ownership) (X2), Debt Cost (X3), Tax Avoidance (Y)*

### **1. Pendahuluan**

Sub sektor hotel, restoran dan pariwisata merupakan bagian penting dari sektor layanan perdagangan dan investasi. (Yovita, 2022) dalam sub sektor ini hotel, restoran dan pariwisata berperan dalam menyediakan pelayanan kepada wisatawan dan pelanggan di seluruh dunia. Hotel adalah tempat menginap yang menyediakan fasilitas dan layanan bagi tamu untuk disewakan dalam waktu-waktu tertentu, (Hurdawaty dan Parantika, 2018:7). Sedangkan restoran merupakan tempat yang menyajikan makanan dan minuman kepada pelanggan, (Ahmad, 2022). Restoran dapat mencakup berbagai jenis makanan, mulai dari makanan lokal hingga masakan internasional yang dapat menjadi daya Tarik tersendiri bagi para pelancong untuk

datang dan berkunjung ke suatu tempat. Sementara industri pariwisata merupakan sektor yang berkaitan dengan perjalanan dan rekreasi,(dispar.bone.go.id, 2019).

Adanya pandemi covid-19 ini membuat pemerintah menerapkan kebijakan untuk meringankan penerimaan pajak, perusahaan-perusahaan dalam sektor pariwisata agar bisa bangkit lagi setelah berakhirnya covid-19. Penghindaran pajak sendiri menurut Mardiasmo (2018) mengatakan bahwa penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Beberapa contoh penghindaran pajak yang diperbolehkan secara umum yakni, perencanaan pajak dengan penggunaan strategi perencanaan pajak yang diaksimalkan manfaat insentif pajak yang diberikan pemerintah, adapula pemilihan struktur bisnis yang efisien dengan memilih struktur bisnis yang tepat dapat mengoptimalkan kewajiban pajak, yang terakhir dapat dengan cara penundaan pajak menggunakan strategi hukum untuk menunda pembayaran pajak dengan memanfaatkan deferral atau penghindaran pajak pada transaksi tertentu. (Manurung, 2019).

Fenomena pandemi covid-19 telah memberikan dampak signifikan pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata dalam sub sektor ini ada 4 jenis industri dengan jumlah keseluruhan ada 48 perusahaan. Diantaranya terdiri dari industri aplikasi dan jasa internet, industri jasa komersial, industri pariwisata dan rekreasi, serta industri pengelolaan dan pengembangan real estat. Dari sejumlah industri tersebut ada beberapa perusahaan yang di suspensi oleh bursa efek Indonesia karna mengalami kerugian. Salah satunya adalah Pt. Hotel mandarine regency Tbk, perusahaan ini masuk ke industry pariwisata dan rekreasi pada tahun 2020 perusahaan ini disuspensi oleh bursa efek Indonesia karna tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bursa dan pihak otoritas, pengumuman bursa No: SR-5/PM.2/2020 pada tanggal 29 januari 2020 perihal penghentian sementara perdagangan saham Pt. Mandarin regency Tbk, maka sesuai dengan peraturan BEI Nomer 1-1 tentang penghapusan pencatatan (Delisting) maka BEI berhak menghapus saham perseroan. Adapun persentase pemegang saham perseroan saat ini ialah Pt. Yuanta securities Indonesia 9,57% dan masyarakat 90,43%. Sebelumnya, aset milik perseroan telah disita oleh kejaksaan agung republik Indonesia atas dugaan tindakan pidana khusus pemegang saham pengendali perseroan Benny Tjokrosaputro. Aset-aset yang telah disita ialah bangunan Hotel Goodway, bangunan Hotel Goodway (north wing), bangunan Ball room hotel Goodway, serta lima bangunan ruko yang semua lokasinya terletak di Batam,(Meriana,2022).

Sejumlah penelitian telah dilakukan tentang Manajemen Laba, Good Corporate Governance dan Biaya Hutang terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) hasil dari penelitian sebelumnya (Septiadi et al., 2017), Menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh negative terhadap tax avoidace dikarnakan semakin besar perusahaan melakukan tindakan manajemen laba akan menyebabkan semakin rendah nilai

perusahaan tersebut maka semakin besar perusahaan melakukan tax avoidance. Sedangkan pada good corporate governance yang diteliti terhadap penghindaran pajak mendapatkan hasil berpengaruh positif terhadap tax avoidance karena apabila kepemilikan institusional semakin besar maka nilai laba di perusahaan semakin tinggi, sehingga diindikasikan bahwa perusahaan tidak perlu melakukan tindakan penghindaran pajak, dan Biaya Hutang sendiri berpengaruh positive pada penghindaran pajak karena jika hutang yang dimiliki suatu perusahaan lebih besar dari laba yang diperoleh maka perusahaan memerlukan implementasi penghindaran pajak.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu dan menggunakan metode penelitian Deskriptif.

Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode ini tidak bertujuan untuk menemukan hubungan sebab akibat atau menyusun generalisasi teoritis, melainkan untuk memberikan gambaran yang akurat dan rinci tentang suatu situasi atau kondisi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan periode 5 tahun, mulai tahun penelitian 2018-2022. Dimana pada proses pengambilan data, diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com/id/](http://www.idnfinancials.com/id/) untuk memperoleh data berupa laporan tahunan dan laporan keuangan auditing. Adapun alasan dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dalam waktu bulan, terhitung dari bulan Desember 2022 sampai dengan waktu yang belum bisa di tentukan sehingga menjadi penelitian yang sempurna.

Menurut Sugiyono (2019:68) variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Definsi secara operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2019:69), variabel dependen (variabel terikat) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan

variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Menurut Sarwono (2018:3) variabel bergantung, terikat, atau variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Bahri (2018:132) variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau yang mejadi akibat adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian yang saya lakukan adalah penghindaran pajak. penghindaran pajak merupakan hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak yang mengakibatkan penerimaan kas Negara berkurang (Irawati,2020).

Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan proksi pengukuran yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Menurut sugiyono (2009) dalam Masdiantini dan Erawati (2016) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti yntuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2019:126). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI, digunakanya sub sektor ini karna adanya keingintahuan peneliti apakah pada tahun 2018-2022 ada pengaruh terhadap penerimaan pajak dikarnakan kondisi sub sektor tersebut sedang dalam fase terkena dampak dari covid-19.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sempel data dengan pertimbangan tertentu. Adapun pemilihan metode ini mempunyai tujuan supaya sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan masalah penelitian, sehingga memperkecil kesalahan dalam proses pemilihan data. Adapun kriteria pemilihan sampel dari penelitian ini meliputi:

- Perusahaan yang terdaftar di BEI sub sektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2018-2022
- Perusahaan sub sektor hotel, pariwisata dan restoran yang memiliki data keuangan lengkap selama periode 2018-2022
- Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang memiliki laba atau rugi dalam penelitian ini

- Perusahaan sub sektor hotel, pariwisata, dan restoran yang laporan keuangannya memenuhi kriteria penelitian.

Dalam metode ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan dengan error dari model. Mengingat terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error yaitu (individu dan waktu), maka pada metode ini perlu diuraikan menjadi persamaan random effect dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \epsilon_{it} = u_i + V_t + W_{it}$$

Dimana :

$Y_{it}$  : Variabel terikat individu ke-i pada waktu ke-t  
 $\alpha$  : Intercept

$\beta_j$  : Parameter untuk variabel ke-j

$X_{jit}$  : Variabel bebas ke-j individu ke-i pada waktu ke-t

$\epsilon_{it}$  : Komponen error individu ke-i pada waktu ke-t

$u_i$  : Komponen error

cross-section  $V_t$  : Komponen time series

$W_{it}$  : Komponen error gabungan

### 3. Hasil dan Pembahasan

Nilai koefisien konstanta c memiliki nilai negatif sebesar -0.000266. hal ini menunjukkan bahwa variable independen Manajemen Laba mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel dependen Y Tax Avoidance mengalami penurunan sebesar (-0.000266), koefisien managem laba dengan tax avoidance berbanding terbalik jika manajemen laba naik maka tax avoidance akan naik, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance.

#### 3.1. Pengaruh Manajemen laba terhadap Tax avoidance

Dari hasil uji parsial menyatakan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0039 < 0.05$  dan T hitung (-2.945067) > T tabel 1,97976 maka hipotesis yang dikatakan manajemen laba secara parsial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sub sektor hotel, pariwisata dan restoran periode 2018-2022.

Manajemen laba yang tinggi cenderung berpotensi memengaruhi tax avoidance secara negatif karena praktik ini lebih terfokus pada pengelolaan laporan keuangan yang tidak sepenuhnya jujur. Ketika perusahaan melakukan manajemen laba yang tinggi untuk memanipulasi laporan keuangannya, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menonjolkan kinerja keuangannya secara artifisial daripada mengejar strategi yang legal dan transparan dalam pengelolaan pajak. Dalam konteks ini, praktik manajemen laba yang tinggi dapat menunjukkan adanya ketidakjujuran dalam pelaporan keuangan yang juga bisa

berdampak pada strategi pengelolaan pajak. Perusahaan yang terlibat dalam manajemen laba yang tinggi cenderung lebih fokus pada penampilan keuangan yang lebih baik secara tidak sah, daripada memanfaatkan peluang pajak secara legal dan transparan. Oleh karena itu, praktik manajemen laba yang tinggi dapat menghambat upaya perusahaan dalam melakukan tax avoidance yang sah dan etis. Manajemen laba yang rendah bisa mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung melaporkan keuangan secara lebih jujur dan transparan. Ketika praktik ini terjadi, kemungkinan besar perusahaan tidak aktif menggunakan strategi yang agresif untuk menghindari pajak. Dengan kata lain, praktik manajemen laba yang rendah dapat mengurangi kecenderungan perusahaan untuk melakukan tax avoidance yang agresif karena fokus utamanya adalah pada pelaporan keuangan yang lebih jujur dan akurat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani et al., 2020) dan (Rifai & Atiningsih, 2019) bahwa Manajemen Laba memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance. Effective Tax Rate memiliki sifat yang negatif yang artinya jika ETR yang dimiliki oleh sebuah perusahaan bernilai negatif maka perusahaan tersebut semakin agresif terhadap pajak. Manajemen dengan motivasi pajak akan menentukan laba pada tingkatan tertentu agar beban pajak yang dibayarkan lebih kecil. Manajer melakukan manajemen laba dikarenakan adanya keinginan untuk mengurangi beban pajak.

### **3.2. Pengaruh Good corporate governance proksi kepemilikan manajerial terhadap Tax avoidance**

Dari hasil uji parsial menyatakan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Good corporate governance proksi kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.3264 > 0.05$  dan  $T$  hitung  $0.985310 < T$  tabel  $1,97976$  maka hipotesis yang dikatakan Good corporate governance proksi kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sub sektor hotel, pariwisata dan restoran periode 2018-2022.

Kepemilikan manajerial yang tidak memiliki pengaruh langsung terhadap tax avoidance bisa disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah bahwa faktor kepemilikan saham yang rendah atau tidak signifikan tidak selalu menjadi indikator utama dalam keputusan perusahaan terkait pajak. Manajer dengan kepemilikan saham yang terbatas mungkin memiliki berbagai kepentingan yang mempengaruhi prioritas mereka, dan hal ini tidak selalu berkaitan dengan pengelolaan pajak. Selain itu, tingkat kepemilikan saham tidak selalu mencerminkan sejauh mana manajer terlibat dalam strategi perpajakan perusahaan. Ada faktor-faktor lain di luar kepemilikan saham yang bisa memiliki pengaruh yang lebih besar dalam keputusan perusahaan terkait pajak, seperti peraturan pajak, tekanan pasar, atau strategi keseluruhan perusahaan. Dalam banyak kasus, hubungan antara kepemilikan

manajerial dan keputusan perusahaan tentang tax avoidance tidak selalu linear atau langsung. Terdapat dinamika yang kompleks di dalamnya yang dipengaruhi oleh banyak faktor lain di lingkungan bisnis yang dapat lebih memengaruhi keputusan terkait pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Pramuka, 2018) dan (Sitepu, 2020) Bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau Tax avoidance. Hal ini bisa terjadi karena faktor-faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keputusan perusahaan dalam mengelola pajak mereka. Misalnya, faktor-faktor eksternal seperti peraturan pajak, struktur perusahaan, atau strategi keuangan yang lebih luas mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan tingkat tax avoidance perusahaan daripada tingkat kepemilikan manajerial. Dalam analisis parsial, kepemilikan manajerial tidak selalu menjadi faktor utama yang memengaruhi praktik tax avoidance.

### **3.3. Pengaruh Biaya hutang terhadap Tax avoidance**

Dari hasil uji parsial menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Biaya hutang memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.8908 > 0.05$  dan  $T \text{ hitung} - 0.137595 < T \text{ tabel } 1,97976$  maka hipotesis yang dikatakan Biaya hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sub sektor hotel, pariwisata dan restoran periode 2018-2022.

Biaya utang yang tinggi tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik tax avoidance karena fokus utama perusahaan mungkin lebih terarah pada manajemen keuangan yang efisien dan struktur utang yang dapat dipertanggungjawabkan, daripada strategi pajak yang agresif. Tingginya biaya hutang bisa membatasi kemampuan perusahaan untuk menerapkan strategi pajak yang berpotensi mengurangi pajak secara substansial, dan dalam beberapa kasus, faktor-faktor eksternal seperti aturan pajak yang berlaku atau kondisi pasar mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menentukan keputusan perusahaan terkait pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (NOVIANTI, 2020) Bahwa tingkat hutang atau biaya hutang tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau Tax avoidance. Biaya utang yang tidak berpengaruh terhadap tax avoidance bisa terjadi karena fokus utama perusahaan pada manajemen keuangan yang efisien atau karena adanya kendala strategis yang membuat praktik tax avoidance kurang memungkinkan atau tidak menjadi prioritas utama perusahaan.

### **3.4. Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, dan Biaya Utang Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan analisis uji menunjukkan nilai F hitung sebesar 3.294554 dan nilai signifikan sebesar 0.022914. Adapun nilai F tabel yang didapat dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  sebesar 2,68. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba, good corporate governance, dan biaya hutang secara simultan memiliki nilai probabilitas signifikannya  $0.022914 < 0.05$  dan nilai F hitung  $3.294554 > 2.68$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba, good corporate governance, dan biaya hutang secara simultan berpengaruh positif terhadap tax avoidance pada sub sektor hotel, pariwisata dan restoran periode 2018-2022.

Manajemen laba, kepemilikan manajerial, dan biaya utang memiliki potensi mempengaruhi tax avoidance secara bersama-sama karena adanya keterkaitan antara keputusan dan strategi yang diambil oleh perusahaan dalam mengelola aspek keuangannya. Ketika praktik manajemen laba tinggi terjadi, perusahaan mungkin cenderung untuk tidak hanya mengelola laporan keuangannya, tetapi juga mencari cara untuk mengurangi beban pajak secara artifisial. Kepemilikan manajerial yang signifikan dapat memberikan insentif bagi manajer untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan, termasuk melalui strategi pengelolaan pajak. Di samping itu, struktur biaya hutang juga dapat mempengaruhi strategi pajak perusahaan karena dapat membatasi atau memberikan keleluasaan dalam mengelola beban pajak. Dengan demikian, kehadiran faktor-faktor ini secara bersama-sama dapat membentuk pola perilaku perusahaan terkait tax avoidance, di mana keputusan dalam hal manajemen laba, kepemilikan manajerial, dan biaya hutang saling terkait dan saling memengaruhi dalam upaya mengelola aspek pajak perusahaan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Muhadianah, 2020) bahwa Manajemen laba, kepemilikan manajerial, dan biaya utang dapat berpengaruh terhadap tax avoidance secara simultan karena adanya keterkaitan kompleks di antara variabel-variabel tersebut. Praktik manajemen laba yang tinggi dapat mencerminkan kecenderungan perusahaan untuk mengelola laporan keuangannya dengan cara yang tidak sepenuhnya jujur, yang pada gilirannya juga bisa mencerminkan keinginan perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara tidak sah. Di sisi lain, tingkat kepemilikan manajerial yang signifikan dapat memberikan insentif bagi manajer untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan, termasuk melalui strategi pengelolaan pajak. Selain itu, struktur biaya utang juga dapat mempengaruhi strategi pajak perusahaan karena dapat membatasi atau memberikan keleluasaan dalam mengelola beban pajak. Hubungan simultan antara variabel-variabel ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan pajak, perusahaan mempertimbangkan berbagai faktor secara bersama-sama dalam membuat keputusan. Ketiga variabel ini saling terkait dan mempengaruhi keputusan strategis perusahaan terkait dengan praktik tax avoidance untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, dan Biaya Utang Terhadap Tax Avoidance pada sub sektor hotel, pariwisata dan restoran periode 2018-2022. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Laba, Good Corporate Governance, dan Biaya Utang secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.
- Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Laba secara parsial berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance.
- Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel Good Corporate Governance secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.
- Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Utang secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

#### Referensi

- ahmad, F. (2022). Pengertian Restoran: Jenis, Tujuan Dan Sistem Pelayanan. Ames Boston. <https://InteriorDesign.Id/Restoran-Pengertian-Jenis-Tujuan-Dan-Sistem-Pelayanan/>
- Aprianto, M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. Prosiding Seminar Nasional, November, 1–10.
- Artaningrum, R. G., & Pradnyani, N. L. P. S. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata, 15(2).
- Catrine. (2020). Apa Bedanya Tax Avoidance Dan Tax Evasion ? [Www.Pajakku.Com. https://www.pajakku.com/Read/5f6ad6402712877582239046/Apa-Bedanya-Tax-Avoidance-Dan-Tax-Evasion-](https://www.pajakku.com/Read/5f6ad6402712877582239046/Apa-Bedanya-Tax-Avoidance-Dan-Tax-Evasion-)
- Christopher, E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Audit & Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Pariwisata Yang Listing Di Bei Pada 2012-2015/Edwin Christopher/37130036/Pembimbing: Rizka Indri Arfianti.
- Dewiyanti, A. Z. (2022). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi

- Empiris Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).
- Dispar.Bone.Go.Id. (2019). Ruang Lingkup Industri Pariwisata | Dinas Pariwisata Kabupaten Bone. <https://Dispar.Bone.Go.Id/2019/03/Ruang-Lingkup-Industri-Pariwisata/>
- Baiq Fitri Arianti, (2021). Komisaris Independen sebagai Pemoderasi Pengaruh Intensitas Modal dan Biaya Utang terhadap Agresivitas Pajak. *jurnal RIset Akuntansi dan perpajakan*, <https://scholar.google.com/citations>
- Henny, H. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.4021>
- Jamaludin Iskak, T. F. (2021). Pengaruh Profitability, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 588. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11706>
- Juniarti Juniarti, & Agnes Andriyani Sentosa. (2009). Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Hutang (Costs Of Debt). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 88–100.
- Kinait, T., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2016-2019). *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 303–317. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i2.6329>
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.
- Kurniasari, D. (2021). Teknik Pengolahan Data Kuantitatif. Dqlab.
- Manurung, J. T. P. (2019). Praktik Penghindaran Pajak Di Indonesia | Direktorat Jenderal Pajak. *Praktik Penghindaran Pajak Di Indonesia*. <https://pajak.go.id/id/artikel/praktik-penghindaran-pajak-di-indonesia>
- Mardani, R. (2020). Uji Asumsi Klasik Regresi Data Panel Yang Wajib — M Jurnal. In *M Jurnal*.